

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan Nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bidang Pembangunan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik tersebut. Dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan, guru merupakan faktor penting untuk ditingkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi anak didik, karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang langsung berhubungan dengan anak didik dalam situasi belajar mengajar.

Hamalik (2001:133) mengatakan:

Bertitik tolak dari tanggung jawab, guru sangat perlu meningkatkan peranannya dan kemampuan profesionalnya tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit bagi guru untuk mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara sebaik-baiknya.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional.

Djamarah (2007:41):

Selain adanya guru yang profesional, komponen lain yang berpengaruh dalam mengembangkan bahan ajar pada siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi mengajar yang tepat dan efektif, yakni suatu pendekatan atau cara yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran yang memungkinkan terwujudnya potensi pribadi siswa sehingga pengalaman belajar yang disampaikan itu menjadi miliknya.

Menurut Sanjaya (2007:129)

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa saja yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya (karena anak mudah lupa). Dalam meningkatkan strategi pembelajaran, seorang guru harus dibarengi dengan metode pembelajaran, sehingga nantinya proses pembelajaran tersebut berjalan lebih optimal. Untuk itu guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi profesional keguruan untuk dapat menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang di anggap cocok dan sesuai dengan minat dan bakat siswa, karena itu strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

“Secara Umum“ Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti museum, di laboratorium, di hutan dimana saja.

Supriyono (2009:9-10) mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disatukan secara khas oleh guru di kelas. Dapat diartikan metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Sudjana (2009:22) mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif merupakan tujuan pendidikan yang mengarah kepada kemampuan intelektual, kemampuan berfikir maupun kecerdasan yang akan dicapai. Aspek afektif merupakan tujuan pendidikan yang mengarah kepada kemampuan-kemampuan bersikap dalam menghadapi realita atau masalah-masalah yang muncul disekitarnya. Aspek psikomotorik merupakan tujuan pendidikan yang mengarah kepada keterampilan-keterampilan.

Penggunaan metode dalam pembelajaran yang tepat disadari oleh banyak praktisi pendidikan dapat membantu aktivitas pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar.

Wina Sanjaya (2007:147) menyatakan bahwa:

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui pengguna metode.

Permasalahan yang penulis ampu pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran seni budaya khususnya pada mata pelajaran seni tari, kurang mampunya guru mengembangkan metode pembelajaran dan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya (tari), oleh karena permasalahan diatas maka penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa terhadap seni budaya (tari) dengan menggunakan metode tutor sebaya (peer teaching).

Sedangkan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) menurut Sani (2013: 198) metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Adalah pelaksanaan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya dari guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

Pendekatan Tutor Sebaya merupakan salah satu pendekatan yang sangat membantu untuk memudahkan siswa dalam belajar seni tari. Pendekatan Tutor Sebaya adalah pembelajaran sesama siswa yang memiliki status umur yang tidak jauh beda dari dirinya sendiri maka dari itu teman yang mempunyai kemampuan lebih memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Dan setiap kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Hamalik(1991:73) Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa

belajar secara efisien dan efektif. Tutor Sebaya (peer Teaching) adalah siswa yang ditunjuk atau ditugaskan membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa (Muhammad, 2011).

Tujuan menerapkan tutor sebaya pada penelitian ini untuk memecahkan permasalahan supaya hasil nilai yang diperoleh siswa bisa meningkatkan dan dapat memberikan hasil yang cukup baik. Dan tutor sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan sehat, karena siswa yang dijadikan tutor eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam hal ini siswa lain memiliki status umur kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (efektif) dan keterampilan (psikomotorik). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswanya untuk dapat menyalurkan ide kreatifitas dan mengasah kemampuan yang mereka miliki.

Menurut seohardi (2003:24) kemampuan adalah seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang dia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman.

Sedangkan menurut *Sedyawati* (2006: 62), bahwa untuk mencapai kepada kemampuan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- a) Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b) Wirama adalah suatu keterampilan atau kemampuan penari dalam mengikuti peraturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
- c) Wirasa adalah suatu kemampuan yang di miliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil wawancara senin 25 september 2017 terhadap guru Seni Budaya Auwia Wilkafizha, S.Pd terhadap pembelajaran seni tari di SMK Ekatama Pekanbaru dapat diketahui beberapa hal, yakni: Pada semester genap di Tahun Ajaran 2017 berbagai materi dalam seni tari diajarkan dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda agar siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran ini.

Beberapa metode pembelajaran yang telah digunakan oleh guru seni budaya dalam pembelajaran seni tari adalah ceramah, demonstrasi, tanya-jawab dan diskusi kelompok. Namun dengan menggunakan metode yang disebutkan diatas tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) masih belum tercapai dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan dan kurang aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran tersebut masih kurang efektif sehingga dalam pembelajaran seni tari di SMK Ekatama Pekanbaru ini terdapat permasalahan yang dihadapi, diantaranya adalah: (1) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, (2) Siswa lebih banyak diam disaat pembelajaran sedang berlangsung, (3) Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional (penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab) (4) Guru belum pernah mencoba menerapkan metode *peer teaching*, (5) Hasil belajar masih kurang optimal, yaitu masih ada 50% siswa yang tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 78. Oleh karena itu, terkait belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap pembelajaran

seni tari pada semester ganjil, maka penulis berupaya menerapkan metode *Peer Teaching* yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari, sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Pendidikan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Dengan adanya pendidikan kesenian dapat mempersatukan kehidupan dalam bermasyarakat serta menanamkan rasa cinta terhadap beraneka ragam kebudayaan. Pendidikan tidak hanya belajar menyanyi dan menggambar saja. Akan tetapi lebih diterapkan kepada pendidikan kesenian dibidang musik, tari, drama, dan seni rupa. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kesenian, maka diperlukan usaha peningkatkan terhadap program pengajaran. Pelaksanaan belajar mengajar, pemilihan bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pengajar yang berkualitas yang dapat mengasah kemampuan-kemampuan dan membuat pembaharuan-pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas, kepercayaan diri, yang dapat melahirkan siswa didik yang berkualitas.

Berdasarkan silabus pelajaran seni budaya kelas X kurikulum 13 (k13) sebagai pedoman proses pembelajaran, guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yaitu pegangan seorang guru dalam mengajar didalam kelas, dan membantu proses pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yaitu KI3. (pengetahuan) spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional (KD) 3.5 menganalisis perkembangan seni budaya Nusantara. Kompetensi Inti KI4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik, di bawah pengawasan langsung. Kompetensi Dasar (KD) 4.5 merumuskan perkembangan seni budaya Nusantara. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah mengenai gerak dasar tari. Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, maka tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus satu (1), dan akan diperbaiki pada siklus ke dua (2). Setiap siklus terdiri dari beberapa pertemuan, yang mana pada siklus pertama menggunakan empat kali pertemuan dan pada siklus ke dua menggunakan tiga kali pertemuan.

Penerapan metode praktek adapun batasan masalah untuk mata pelajaran seni budaya (Tari) yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk pada silabus. Selain silabus sebagai pedoman proses pembelajaran guru juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) artinya pada siklus 1 yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus ke 2 yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Peer Teaching Method* pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMK Ekatama Pekanbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya
2. siswa lebih banyak diam disaat pembelajaran sedang berlangsung
3. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional
4. Guru belum pernah mencoba menerapkan model pembelajaran peer teaching
5. Hasil belajar masih kurang optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di SMK EKATAMA Pekanbaru kelas X dengan penerapan pembelajaran *peer teaching* pada mata pelajaran seni budaya yaitu pada KI Menganalisis perkembangan Seni Budaya Nusantara dan KD Merumuskan perkembangan Seni Budaya Nusantara. Materi yang diberikan adalah mempraktekkan tari berpasangan/berkelompok : serampang 12

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. “Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model Pembelajaran Peer Teaching Method Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMK Ekatama Pekanbaru?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan model Pembelajaran Peer Teaching Method Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMK Ekatama Pekanbaru”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis yaitu sebagai bahan masukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut tentang hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk menentukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi siswa agar dapat memahami konsep pelajaran lebih mudah dengan menggunakan metode ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau